

**PENGARUH PENGUNGKAPAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
LAIN, ARUS KAS BEBAS, KOMITE AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2017**



SKRIPSI

**DISUSUN OLEH :
DEVI STEVANIE
1512120008**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS & EKONOMI
INSTITUT INFORMASI DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
LAIN, ARUS KAS BEBAS, KOMITE AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2017**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada
Jurusan S1 Akuntansi



Disusun Oleh :

DEVI STEVANIE
NPM : 1512120008

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS & EKONOMI
INSTITUT INFORMASI DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 September 2019

Devi Stevanie

NPM. 1512120008

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif
Lain, Arus Kas Bebas, Komite Audit Dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada
Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.**

Nama Mahasiswa

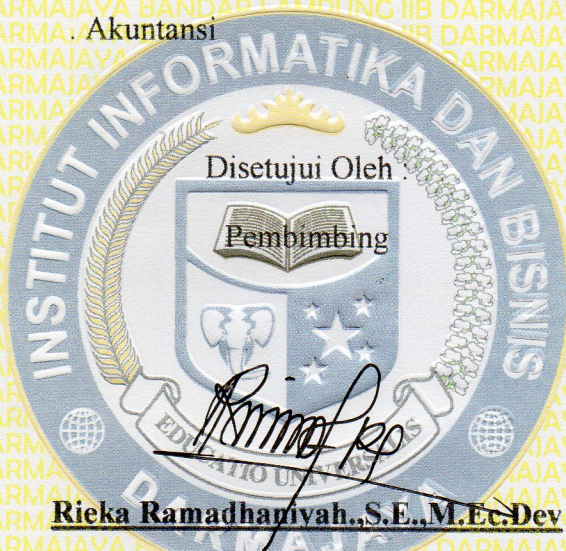
DEVI STEVANIE

NPM

1512120008

Jurusan

Akuntansi



NIK 11440909

Ketua Jurusan Akuntansi,

Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 18 September 2019 Ruang E.3.1 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH PENGUNGKAPAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, ARUS KAS BEBAS, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017**. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa

Nama Mahasiswa : **DEVI STEVANIE**

NPM : 1512120008

Jurusan : Akuntansi

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari

Nama Tim Penguji

Tanda tangan

1. **Anik Irawati, S.E., M.Sc** – Ketua Sidang

2. **Fitri Agustina, S.E., M.Acc, Akt** – Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani Santi Singareda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : DEVI STEVANIE
- b. NPM : 1512120008
- c. Tempat/Tanggal Lahir : B. Lampung, 10 Desember 1997
- d. Agama : Buddha
- e. Alamat : Jl. Pulau Bacan Gg. Sayur No.51
- f. Suku : Tionghoa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : Devistev818@gmail.com
HP : 082176799609

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDK BPK Penabur Bandar Lampung
- b. Sekolah Menengah Pertama : Xaverius II Bandar Lampung
- c. Sekolah Menengah Kejuruan : SMK BPK Penabur Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang menyatakan

Bandar Lampung, 24 September 2019

DEVI STEVANIE

NPM. 1512120008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan karunia - Nya yang telah diberikan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, yang telah mendidik dan memotivasiku serta tak hentinya menyelipkan namaku dalam doanya.
2. Kakak dan Adik Tercinta terima kasih atas dukungan dan doanya.
3. Ibu Rieka Ramadhaniyah.,S.E.,M.Ec.Dev selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselsaikan dengan baik.
4. Para Dosen, Staf dan Karyawan IIB Darmajaya yang telah memberikan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung selama penulis menjadi mahasiswa di IIB Darmajaya.
5. Cici Squad (Melinda, ,Yola, Fifi, Vio) yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman - temanku angkatan 2015 terima kasih atas bantuan, kebersamaan, kebahagiaan, dan kerjasama yang telah terjalin selama ini.
7. Almamater tercinta IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak wawasan dan pengalaman berharga.

MOTTO

“Belajarlah mencintai hatimu karena itulah cara terbaik mengendalikan dirimu”

(Merry Riana)

(Lao Tzu)

“Perjalanan seribu mil harus dimulai dengan satu langkah pertama”

**PENGARUH PENGUNGKAPAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
LAIN, ARUS KAS BEBAS, KOMITE AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *NON* KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2017**

Oleh :

Devi Stevanie

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Bebas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan *Non* Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh pengungkapan pendapatan komprehensif lain terhadap manajemen laba, tidak terdapat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba, terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Bebas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

**THE EFFECT OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME, FREE CASH
FLOWS, AUDIT COMMITTEE AND COMPANY SIZE OF PROFIT
MANAGEMENT IN NON-FINANCIAL SECTOR COMPANIES
REGISTERED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
IN THE PERIOD OF 2014 - 2017**

**By:
Devi Stevanie**

ABSTRACT

The objective of the study was to empirically examine the effect of other *Comprehensive Income Disclosures*, *Free Cash Flow*, *Audit Committees* and *Company Size* on the *Earnings Management*. The subject of this research was Non-Financial Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sample selection technique used in this study was the *purposive sampling* and the multiple linear regression analysis was used in the data analysis. The results of this study indicated there was no effect of other *comprehensive income disclosures* on the *earnings management*, there was no effect of the free cash flow on the earnings management, there was an effect of the audit committee on the earnings management, there was an effect of the company size on the earnings management in the non-financial sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia.

Keywords: Other Comprehensive Income Disclosures, Free Cash Flow, Audit Committee, Company Size, Earnings Management.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Bebas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Komite Audit pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017”**. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji didalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis dalam pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A, M.Sc., selaku Rektor Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. R.Z. Abdul Aziz, S.T.,M.T., selaku Wakil Rektor I Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E.,M.M., selaku Wakil Rektor II Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M., selaku Wakil Rektor III Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
5. Ibu Dr.Faurani Sinta Singareda.,S.E.,M.Sc.,selaku Wakil Rektor IV dan juga Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati.,S.E.,M.Sc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya dan selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis, memberikan arahan dan saran,

serta memberikan bimbingan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik.

7. Ibu Rieka Ramadhaniyah.,S.E.,M.Ec.Dev., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselsaikan dengan baik.
8. Ibu Fitri Agustina.,S.E.,M.Acc,Akt., selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis, memberikan arahan dan saran, serta memberikan bimbingan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik
9. Para Dosen, Staf dan Karyawan IIB Darmajaya yang telah memberikan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung selama penulis menjadi mahasiswa di IIB Darmajaya.
10. Teristimewa untuk Kedua Orang Tuaku, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak dan Adik Tercinta yang selalu memberikan dukungan atas segala hal.
12. Cici Squad (Melinda, ,Yola, Fifi, Vio) yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman- temanku angkatan 2015 yang tidak bisa diesbutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, kebersamaan, kebahagiaan, dan kerjasama yang telah terjalin selama ini.
14. Almamater tercinta IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 24 September 2019

Penulis,

DEVI STEVANIE

NPM. 1512120008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Masalah.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan	11
2.2 Manajemen Laba.....	13
2.3 Pendapatan Komprehensif Lain	15
2.4 Arus Kas Bebas	18
2.5 Komite Audit.....	19
2.6 Ukuran Perusahaan.....	20
2.7 Penelitian Terdahulu	21
2.8 Kerangka Pemikiran.....	24
2.9 Bangunan Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	29
3.2 Metode dan Pengumpulan Data	29
3.3 Polulasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
3.5 Metode Analisis Data	33
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.2.1 Uji Normalitas	33
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	34
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	35

3.6 Pengujian Hipotesis.....	35
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	35
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi.....	36
3.6.3 Uji F	37
3.6.4 Uji T	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	39
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	39
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	40
4.2 Hasil Analisis Data.....	40
4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	40
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	42
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	43
4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	44
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	45
4.2.2.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.3.1 Hasil Uji Determinan (R^2)	48
4.3.2 Hasil Uji Kelayakan Model (F).....	49
4.3.3 Hasil Uji Statistik (T).....	50
4.4 Pembahasan.....	51
4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba.....	51

4.4.2 Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba	52
4.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	53
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	57
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	63
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	21
3.1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel.....	31
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	39
4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.3 Hasil Uji Normalitas	43
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	44
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	45
4.7 Hasil Uji Statistik t.....	46
4.8 Hasil Uji Determinasi.....	47
4.9 Hasil Uji Kelayakan Model.....	49
4.10 Hasil Uji Statistik	50

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu dari sumber informasi yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari adanya laporan keuangan untuk memberikan beberapa penjelasan terkait informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan aliran kas perusahaan yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan. Hasil nilai dari laporan keuangan yang dikerjakan akan disajikan sebagai hasil untuk pertanggung jawaban manajemen kepada para investor atas sumber daya yang mereka kelola.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang didapat dari laporan keuangan setelah dikerjakan oleh manajemen perusahaan untuk menunjukkan nilai kinerja suatu perusahaan. Pemilik (principal) mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kinerja perusahaan, yang tergambar dari deviden yang diberikan perusahaan. Sedangkan sebagai manajemen (agent), manajer secara normal bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (principal), tetapi di lain hal manajer juga memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Perhatian pada investor yang tertuju pada informasi keuntungan / laba, akan membuka peluang manajemen untuk memanipulasi laba dengan melakukan tindakan manajemen laba. Informasi yang diberikan oleh manajemen nantinya akan digunakan sebagai salah satu dasar dalam perusahaan saat mengambil keputusan bisnis perusahaan. Hal ini merupakan perilaku menyimpang karena tidak adanya transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan yang merupakan bentuk dari praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Davidson Stickney dan Weil, dalam Sulistyanto, 2014). Pengelolaan laba dilakukan dengan mengaburkan nilai volatilitas keuangan sesungguhnya. Tindakan itu dilakukan untuk menutupi akan konsekuensi yang diberikan dari keputusan-keputusan manajemen.

Saat ini Indonesia menerapkan standar akuntansi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diadopsi dari *International Financial Report Standards* (IFRS) sebagai standar penyusunan laporan keuangan, alasan mengadopsi standar akuntansi IFRS pada Standar Akuntansi PSAK adalah agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dibandingkan dan relevan jika dihadapkan dengan laporan keuangan yang dikerjakan oleh negara-negara lain. Selain itu, meningkatkan kualitas informasi yang diberikan dalam laporan keuangan perusahaan. IFRS merupakan standar akuntansi yang diharapkan menjadi standar global dan digunakan di seluruh dunia. Oleh karena itu IFRS meminta persyaratan *item-item* pengungkapan yang makin tinggi, sehingga informasi yang dimuat dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan semakin lengkap dan manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan perusahaan. Sejak berlakunya PSAK 1 (Revisi 2009), standar untuk penyajian laporan keuangan tersebut mengalami banyak perubahan. Perbedaan tersebut salah satunya terdapat pada persyaratan laporan laba rugi komprehensif dan pendapatan komprehensif lainnya dimana entitas harus menyajikan dan mengungkapkan pos-pos pendapatan komprehensif lain dalam laporan rugi laba dan catatan atas laporan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Perubahan ini merupakan salah satu wujud dari ciri IFRS yaitu pengungkapan yang lebih lengkap dan mendetail dalam laporan keuangan (Pramestya, Bima dan Yuyetta, 2017).

Pendapatan komprehensif lain mencerminkan laba dan atau kerugian perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan yang tidak dikonfirmasi dalam laporan laba rugi sesuai dengan Standar Akuntansi (Pramestya, Bima dan Yuyetta, 2017). Pengungkapan pendapatan komprehensif lain sebagai salah satu keterbukaan informasi dalam laporan keuangan terkadang memunculkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. Di satu sisi pengungkapan pendapatan komprehensif lain akan memberikan informasi mengenai pendapatan atau kerugian selain dari aktivitas bisnis utama perusahaan kepada pemangku kepentingan. Sedangkan untuk manajemen pengungkapan tersebut dapat menyebabkan penilaian indikator kinerja apakah memuaskan pemangku kepentingan, sesuai dengan keuntungan atau kerugian yang terdapat dalam laporan tersebut. Perbedaan kepentingan inilah yang dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba terkait dengan pengungkapan pendapatan komprehensif lain.

Aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk operasional perusahaan, menggunakan anggaran atau estimasi kas, dan aliran kas yang dilakukan akan dicatat oleh manajemen perusahaan. Sehingga pihak pemilik dapat mengetahui kemana aliran kas yang telah digunakan sesuai dengan bukti transaksi yang ada. Maka dari itu manajemen melakukan pencatatan yang biasa disebut dengan arus kas bebas. Terdapat tiga komponen dalam laporan arus kas bebas, komponen-komponen yang akan digunakan dalam perhitungan harus sangat diperhatikan. Mungkin terdapat motivasi yang tersembunyi saat dilakukan pelaporan yang terkadang akan mempengaruhi manfaatnya. Manajemen yang menginginkan arus kas bebas digunakan dalam memperbesar nilai optimal perusahaan, dapat tetap melakukan investasi yang meskipun akan memberikan nilai negative terhadap perusahaan atau yang biasa disebut investasi berlebih.

Peraturan yang terdapat dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No. 55 /POJK.04 / 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan dalam Pasal 1 Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan

bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dewan komisaris adalah orang yang bertugas membantu memberikan pengawasan dan nasihat kepada direktur serta diharapkan dapat memastikan bahwa perusahaan melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Dalam upaya untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan juga memastikan tercapainya tujuan perusahaan, maka dari itu perlu adanya peraturan dan mekanisme pengendalian yang efektif.

Faktor yang lain berhubungan dengan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya sebuah perusahaan akan menunjukkan nilai dari ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan (Nadia, 2017). Ketika para investor akan menanamkan modal biasanya akan melihat manakah perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik, agar nantinya modal yang ditanamkan memperoleh hasil yang menguntungkan. Namun beberapa perusahaan cenderung menjaga laporan keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga kinerjanya tidak terlalu baik, dilakukan dengan cara menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya terutama selama periode laba yang tinggi.

Fenomena adanya praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Karena perbedaan perhatian khusus atau lebih ketat yang diberikan oleh pemerintah pada sektor keuangan dibandingkan sektor *non* keuangan (Sitanggang, 2018). Seperti kasus skandal yang terjadi pada PT.Agis Tbk pada tahun 2007 dimana Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menjatuhkan sanksi denda kepada manajemen Agis. Saat itu direktur utama PT. Agis Tbk didenda sebesar Rp 5 miliar karena pemberian informasi yang secara material tidak benar. Informasi tersebut adalah laporan pendapatan dua perusahaan yang akan diakuisisi oleh PT.Agis. Informasi pendapatan yang diberikan sebesar Rp 800 miliar,

padahal informasi yang sesungguhnya berdasarkan kedua laporan keuangan perusahaan per 31 maret 2007, total pendapatan hanya sebesar Rp 466,8 miliar. PT.Agis juga melakukan pelanggaran terkait laporan keuangan salah satu dari anak perusahaan yaitu PT.Agis Elektronik. Dalam laporan laba rugi konsolidasi PT.Agis diungkapkan pendapatan lain-lain bersih sebesar Rp 29,4 miliar yang berasal dari laporan keuangan PT.Agis Elektronik yang tidak didukung dengan bukti-bukti kompeten dan kesalahan penerapan prinsip akuntansi.

Atas kasus yang telah dijabarkan dan diketahui oleh publik, juga dapat diakses secara bebas, maka akan memberikan dampak bagi perusahaan lain termasuk perusahaan di sektor *non* keuangan. Akibatnya timbul keraguan masyarakat tentang nilai-nilai yang ada dalam laporan keuangan. Seperti laporan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas dan yang lainnya. Contoh kasus diatas yang telah terjadi, akan memberikan informasi kepada publik termasuk para calon investor untuk dijadikan bahan dalam penilaian. Apakah kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut menunjukkan data dan nilai yang sebenarnya, ataukah hanya hasil dari mempercantik tampilan laporan keuangan oleh pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada penelitian Basyirun (2017) dengan hasil penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Other Comprehensive Income* (OCI), Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba", menunjukkan bahwa pengungkapan pendapatan komprehensif lain dan arus kas bebas mempunyai pengaruh negatif signifikan dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Terkait dengan fenomena atas kasus manajemen laba diatas dan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap*. Peneliti ingin kembali menguji penelitian sejenis sebagai dasar memberikan penguatan terhadap kesimpulan para peneliti, dengan perbedaan pada penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Selviani (2017). Menggunakan model yang dikembangkan oleh Stubben (2010) yaitu *Revenue Discretionary Model*, merupakan pengukuran

manajemen laba yang tergolong masih baru. Hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya penggunaan model tersebut, khususnya di Indonesia. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk kembali mengakat tema penelitian yang sama tentang manajemen laba akan tetapi menggunakan model pengukuran berbedaya itu dengan *Revenue Discretionary Model* salah satu dari dua formula pengukurannya *conditional revenue model*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode dalam penelitian ini selama 4 tahun yang dimulai dari tahun 2014 sampai 2017. Dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Bebas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan yang memudahkan kegiatan penelitian agar lebih terfokus, efektif dan efisien. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit dari tahun 2014 sampai 2017 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi adalah menekan praktik manajemen laba. Yang dapat menghasilkan informasi yang dapat menyesatkan investor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. Apakah pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah pengungkapan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

1. Untuk menguji secara empiris pengungkapan pendapatan komprehensif lain terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji secara empiris arus kas bebas terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji secara empiris komite audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, investor, dan masyarakat :

1. Bagi Penulis.
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penulis mengenai pengaruh pengungkapan pendapatan komprehensif lain terhadap manajemen laba.
2. Bagi Investor.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa isu manajemen laba masih berkembang, sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan.

3. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data tambahan serta menjadi wawasan pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan pendapatan komprehensif lain terhadap manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima (5) bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan manfaat penelitian, dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Akan diuraikan pula penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki keterikatan dengan hipotesis yang akan diajukan. Di bab ini juga akan dijabarkan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis dari permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat penjelasan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dijabarkan pula populasi dan sampel yang digunakan, jenis variabel penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari objek penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijabarkan tentang hasil analisis data yang didapat dari objek penelitian (sampel) beserta hasil analisis data dan penjabarannya akan didasarkan pada landasan teori yang telah dijabarkan pada Bab II, sehingga segala permasalahan yang dikemukakan dalam Bab I dapat terpecahkan agar dapat solusi yang tepat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang mendasari hubungan antara pemilik atau pemegang saham sebagai *prinsipal* dan manajemen sebagai *agent*. *Principal* merupakan pihak yang mensuplai modal dan memiliki kepentingan juga yang memberikan perintah pada *agent*. Sedangkan *agent* adalah pihak yang mensuplai tenaga kerja dan bertindak atas nama *prinsipal* berdasarkan dengan apa yang diinginkan oleh *prinsipal*. Dalam konsep teori keagenan, manajemen sebagai *agent* harus melakukan tindakan selaras dengan kepentingan *prinsipal*. Hal ini menunjukkan bahwa teori keagenan merupakan, pemisahan antara manajemen perusahaan dan hubungan pemilik kepada manajer, adalah hal yang penting dilakukan untuk mendelegasikan tugas dan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan yang mereka miliki (Soemarso, 2018). Pemisahan ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan menyewa pihak yang profesional untuk mengelola perusahaan.

Teori keagenan memperluas persepektif pembagian risiko kedalam masalah keagenan, yaitu jika pihak-pihak yang bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda dan terdapat pembagian kerja (*division of labor*) di antara mereka. Secara khusus, teori keagenan membahas hubungan keagenan yang salah satu pihaknya mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (Soemarso, 2018). Jika kedua belah pihak berhubungan untuk memaksimalkan *utilitas*, maka ada kemungkinan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan utama *prinsipal*. Karena itu, *prinsipal* menyusun *desain* biaya pemantauan agar dapat membatasi penyimpangan yang dilakukan oleh agen. Dalam beberapa hal, *prinsipal* akan memberi imbalan kepada agen untuk menjamin supaya agen tidak mengambil tindakan yang dapat menimbulkan kerugian bagi *prinsipal*.

Perancangan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara *agent* dan *prinsipal* merupakan inti dari teori keagenan. Teori keagenan mempunyai asumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan yang timbul dari pribadinya sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *prinsipal* dan *agent*. Pihak *prinsipal* mengadakan membuat sebuah kontrak yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan bagi kesejahteraan pribadinya melalui adanya peningkatan laba. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan secara ekonomi dan psikologis baik dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan ketika dalam mengambil suatu kebijakan perusahaan, terutama kebijakan keuangan yang nantinya akan menguntungkan pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan pemilik perusahaan maka akan timbul masalah keagenan.

Konflik kepentingan akan semakin naik lebih tinggi terutama karena *prinsipal* tidak mengawasi aktivitas *agent*. *Prinsipal* tidak mempunyai informasi lebih yang cukup tentang kinerja *agent*. Sementara itu agen mempunyai lebih banyak informasi tentang kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan timbulnya ketidakseimbangan informasi yang telah dimiliki antara *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi yang terjadi disebut dengan asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa manajemen bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang tidak diketahui *prinsipal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal* terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Dengan memanfaatkan adanya *asimetri* informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *prinsipal*.

Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *prinsipal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *prinsipal*.

2.2 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba menjadi fokus yang dilakukan dalam penelitian ini, manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014). Salah satu alasan dilakukan tindakan manajemen laba adalah keinginan untuk mempertahankan kinerja yang baik, agar investor senang terhadap pertumbuhan perusahaan yang tumbuh secara dinamis. Dan jika suatu saat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka manajemen akan mencoba untuk menguranginya dengan membuat cadangan tersembunyi agar dapat digunakan saat mengalami kerugian.

Manajemen laba muncul sebagai dampak dari masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*). Karena adanya *asimetri informasi* yang terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Hal ini yang dapat memberi kesempatan kepada manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Terdapat empat motivasi yang mendasari para manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan yaitu semakin berkembangnya pasar modal, demi penjualan saham perdana, meratakan atau memuluskan laba, memperkecil nilai laba (Sulistyanto, 2014).

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau *earnings*, hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh suatu entitas sering dijadikan tolak ukur dari para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sering menjadikan laba atau *earnings* menjadi indikator keberhasilan dan kesuksesan

dari sebuah entitas. Manajemen laba sering dilakukan dengan cara akal-akalan akuntansi atau akuntansi kreatif salah satunya dapat dilakukan dengan mengatur perhitungan laba sehingga memperoleh gambaran hasil usaha yang paling diinginkan.

Praktik manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). Manajemen laba dikatakan (negatif) jika dilihat sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan *utilitas* nya dalam menghadapi kontrak kompensasi kontrak utang dan *political cost*. Sedangkan manajemen laba disebut (positif) jika dilihat dari perspektif *efficient earnings management*. Dimana manajemen laba memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan. Dalam tindakan yang dilakukan agar mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

(Subramanyam dan John, 2010) membagi manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh para manajer perusahaan ke dalam 3 jenis pola manajemen yaitu :

1. *Big Bath*

Pola ini dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode, biasanya periode yang dipilih adalah periode sulit, kondisi buruk yang tidak menguntungkan apapun pada saat terjadi perubahan manajemen atau adanya restrukturisasi. Manajer mungkin melakukan kerugian, dalam jumlah yang besar dan manajer berharap laba pada periode mendatang dapat meningkat karena berkurangnya beban periode mendatang.

2. Meningkatkan Laba

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penurunan, dengan cara mengambil simpanan laba periode sebelumnya ataupun menarik laba periode yang akan datang. Untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik, misalnya tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menunda pembebanan biaya.

3. Perataan Laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba, yang dilakukan perusahaan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *Conditional Revenue Model*. (Stubben, 2010) memperkenalkan *conditional revenue model* sebagai proksi untuk manajemen laba atas dasar ketidakpuasan terhadap model *accrual* yang umum digunakan saat ini. Pertama, keterbatasan modal *accrual* adalah estimasi *cross-sectional* secara tidak langsung mengasumsikan bahwa perusahaan dalam industri yang sama menghasilkan proses akrual yang sama. Kedua, model *accrual* juga tidak menyediakan informasi untuk komponen mengelola laba perusahaan dimana modal akrual tidak membedakan peningkatan diskresi pada laba melalui pendapatan atau komponen beban. Sedangkan persistensi laba mengandung makna bahwa laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode berikutnya.

2.3 Pendapatan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income*)

Pendapatan Komprehensif Lain adalah pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi, sebagaimana disyaratkan oleh SAK lainnya (Martani Dkk, 2014). Pendapatan komprehensif lain ini berkaitan dengan perubahan ekuitas, perusahaan dapat menyajikan komponen pendapatan komprehensif lain dalam laporan laba rugi menggunakan dengan dua cara yaitu:

1. Bentuk Tunggal :

Penyajian menggunakan hanya 1 laporan, pada laba rugi periode berjalan dan pendapatan komprehensif lain periode berjalan disajikan dalam 1 laporan, dimana *net income* merupakan subtotal dari final totalnya *comprehensive income*.

2. Bentuk Ganda :

Penyajian menggunakan 2 laporan, yaitu laba rugi dengan laporan laba rugi komprehensif, dimana *net income* merupakan final total dari laporan laba rugi. Total ditambah *net income* dan pendapatan komprehensif lain akan menghasilkan *comprehensive income* .

Komponen pendapatan komprehensif lain antara lain (Martani Dkk, 2014)

1. Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tak berwujud.
2. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui.
3. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan dari keuangan entitas asing.
4. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual.
5. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas.

Laporan keuangan harus disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi keuangan yang tepat dan benar, dengan disertai pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi tambahan lain dapat diungkapkan untuk menghasilkan *fair presentation* dan relevan dengan kebutuhan pemakai. Kegunaan lain dari laporan ini antara lain :

1. Investor

Dengan laporan ini investor bisa mendapatkan informasi mengenai laba di masa lalu dan memprediksi laba di masa depan yang bisa dijadikan patokan untuk menentukan harga jual saham dan dividen yang dimiliki perusahaan.

2. Kreditor

Dengan laporan ini anda bisa mendapatkan pinjaman modal dari kreditor lebih mudah, karena mereka akan melihat seberapa kuat anda untuk membayar pinjaman pokok beserta beban bunga sehingga tidak terjadi kredit macet.

3. Manajemen

Pihak manajemen dapat mengukur keberhasilan perusahaan apakah telah mencapai target yang sudah ditentukan.

Dalam laporan laba rugi komprehensif juga terdapat keterbatasan yang dimiliki yaitu :

- a. Hasil laporan dari penghasilan dan beban tidak bisa diukur dengan andal, sehingga tidak bisa dimasukkan ke dalam laporan laba rugi lainnya. Dalam SAK memberikan syarat bahwa penghasilan atau beban diakui kalau bisa diukur dengan andal.
- b. Penghasilan atau laba yang dilaporkan akan berpengaruh dengan metode akuntansi yang digunakan, sehingga beda metode hasilnya akan berbeda. SAK memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk memilih metode penyusutan aset tetap sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah disetujui.
- c. Hasil dari perhitungan penghasilan dan beban diharuskan melibatkan pertimbangan dari pihak manajemen.

Elemen penting dalam laporan laba rugi komprehensif yaitu penghasilan dan beban. Penghasilan merupakan adanya kenaikan manfaat ekonomi dalam periode waktu tertentu yang ditandai dengan kenaikan aset ekuitas (neto) dalam bentuk penambahan aset dan penurunan hutang yang dihasilkan dari bisnis perusahaan

bukan dari pemilik modal. Sedangkan beban merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam waktu periode tertentu yang menyebabkan aset ekuitas (neto) menjadi berkurang dan beban utang semakin bertambah.

2.4 Arus Kas Bebas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 Tahun 2009, arus kas adalah arus masuk dan keluar kas dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Arus kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas yang digunakan untuk pembayaran-pembayaran. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Dalam kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan.

Arti sederhana dan singkat arus kas bebas adalah sisa perhitungan arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di akhir suatu periode keuangan (kuartalan atau tahunan) setelah membayar gaji, biaya produksi, tagihan cicilan hutang berikut bunganya, pajak dan juga belanja modal (*capital expenditure*) untuk pengembangan usaha. Sisa uang inilah yang disebut arus kas bebas. Meski dinamakan bebas tapi manajemen tidak bisa sebebasnya menggunakan uang ini, karena sisa uang inilah yang bisa digunakan untuk mengembangkan usaha, kalau tidak mengambil dana dari hutang dan sumber dana lainnya (Subramanyam dan John, 2010).

Arus kas bebas mempunyai manfaat bagi pemegang saham atau pemilik dan manajer. Manfaat bagi pemegang saham adalah arus kas bebas akan dibagikan dalam bentuk deviden. Deviden merupakan bentuk keuntungan yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu pembagian dividen sangat diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham *proporsional* dengan jumlah kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan dalam bentuk lembar saham.

Pemegang saham dan manajer selalu menghendaki agar arus kas bebas yang dihasilkan perusahaan selalu meningkat dari tahun ketahun. Karena dengan adanya peningkatan arus kas bebas yang dihasilkan akan sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan manfaat yang akan diperoleh baik bagi pemegang saham maupun bagi manajer.

2.5 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Peraturan Bapepam-LK Nomor Kep.643/BL/2012). Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota komite audit minimal terdiri atas 3 orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar. Dalam pelaksanaannya komite audit berkoordinasi dengan bagian-bagian lain yang berada dibawah manajemen dan pihak luar lainnya untuk menangani masalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Soemarso, 2018).

Dengan keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balance* yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya (IKAI, 2010). Terdapat 3 persyaratan yang harus dimiliki sebagai anggota komite audit menurut Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 yaitu kompetensi, integritas dan independensi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab komite audit seperti menelaah laporan keuangan, manajemen resiko, memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris terkait akuntan publik, melakukan pengawasan terhadap audit internal dan memonitor kepatuhan serta pengaduan masyarakat. Yang terjadi pada perusahaan yang bersangkutan dengan prinsip independensi sangat difokuskan terutama dalam hal menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Agar

mampu bekerja efektif komite audit dibantu staff perusahaan dan audit eksternal. Komite juga harus memiliki akses langsung kepada *stand* dan penasehat perusahaan seperti keuangan dan penasehat hukum (Soemarso S.R, 2018).

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham (Selviani, 2017). Pada dasarnya ukuran perusahaan terdiri dari perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan. Suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan.

Laba operasi perusahaan dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki, maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain lagi bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar

perusahaan baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan, untuk membiayai pertumbuhan penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Akbar & Geys F (2015)	Pengungkapan <i>Other Comprehensive Income</i> (OCI), Asimetri Informasi, dan Praktik Manajemen Laba	<i>Other Comprehensive Income</i> , Asimetri Informasi, dan Manajemen Laba	Pengungkapan <i>Other Comprehensive Income</i> (OCI), Kesenjangan Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Devy N & Armanto W (2015)	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	<i>Good Corporate Governance</i> , Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> .	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Pramestya, Galih B & Yuyetta (2017)	Dampak Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba	<i>Company Size, Leverage, Cash Flow</i>	Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

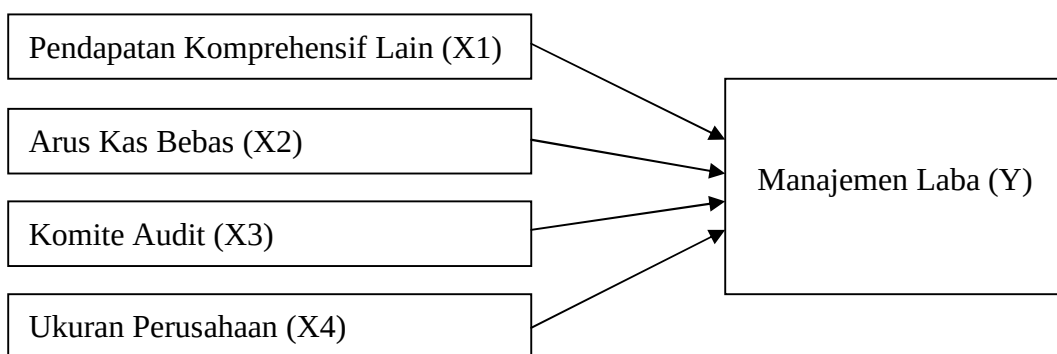
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Basyirun (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Other Comprehensive Income</i> (OCI), Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	Pengungkapan <i>Other Comprehensive Income</i> (OCI), Arus Kas Bebas dan Komite Audit	Pengungkapan komprehensif lain, arus kas bebas dan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5.	Selviani (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sumber : Data Diolah

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Adapun kerangka pemikiran yang penulis kembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka pemikiran seperti yang tergambar di atas, maka terdapat variabel bebas yakni pendapatan komprehensif lain (X1), arus kas bebas (X2), komite audit (X3) dan ukuran perusahaan (X4). Lalu ada satu variabel yang terikat yakni manajemen laba (Y).

2.9 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.9.1 Pengaruh Pengungkapan *Other Comprehensive Income* Terhadap Manajemen Laba

Pendapatan Komprehensif Lain adalah pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang berdasarkan GAAP dan IFRS yang dikecualikan dari laba bersih atas laporan laba rugi. Pengungkapan *other comprehensive income* dapat menjadi faktor dalam mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Dalam

rangka mencapai pelaporan keuangan yang berkualitas, bulan Desember 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) telah mencanangkan adopsi penuh *International Financial Reporting Standard* (IFRS) ke dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia pada tahun 2012.

Hasil penelitian Basyirun (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan *Other Comprehensive Income* berpengaruh terhadap manajemen laba, disebabkan oleh perusahaan yang mengungkapkan *other comprehensive income* (OCI) juga mengungkapkan jumlah pajak terkait dengan OCI, termasuk penyesuaian reklasifikasi, baik dalam laporan laba rugi komprehensif maupun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pengungkapan OCI yang disertai adanya tambahan pajak penghasilan yang harus dibayarkan terkait komponen OCI dapat mengurangi tindakan oportinis manajer yang ingin memaksimalkan kekayaannya. Sehingga pengungkapan OCI ini dapat menghambat motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba yaitu motivasi *bonus scheme*.

Berdasarkan uraian tersebut maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9.2 Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Arus Kas Bebas adalah sisa perhitungan arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di akhir suatu periode keuangan (kuartalan atau tahunan) setelah membayar gaji, biaya produksi, tagihan, cicilan hutang berikut bunganya, pajak, dan juga belanja modal (*capital expenditure*) untuk pengembangan usaha. Sisa uang inilah yang disebut Arus Kas Bebas. Brigham Dkk (2013) mendefinisikan arus kas bebas sebagai arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk

baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Adanya arus kas bebas pada perusahaan merupakan penyebab yang menjadi latar belakang terjadinya praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan.

Hasil penelitian Basyirun (2017) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba, disebabkan oleh arus kas bebas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan dapat memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya. Keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (IKAI, 2010).

Menurut Arens, dkk (2011) komite audit adalah komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Adanya komite audit yang efektif, mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang

telah diaudit dan membantu dewan direksi dalam memajukan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian Basyirun (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, disebabkan komite audit yang mengindikasikan bahwa fungsi komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam penyusunan laporan keuangan belum berjalan dengan efektif. Bahwasannya komite audit yang dipilih harus benar-benar menguasai masalah akuntansi dan keuangan terkini. Namun hal ini menyebabkan jumlah audit yang lebih banyak justru tidak dapat mengurangi terjadinya manajemen laba pada perusahaan, karena kemampuan dan kompetensi anggota komite audit ini akan mempengaruhi efektivitas komite audit dalam menjalankan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan, dilihat dari besar aset yang dimiliki dan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun selanjutnya. Dalam hal ini jika penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Mas'ud (2008) semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total aset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula.

Hasil penelitian Selviani (2017) menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan manajemen laba. Karena perusahaan besar

secara politis lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Artinya perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan perusahaan kecil, dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham di pihak luar.

Berdasarkan uraian tersebut maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun, selama masa penelitian dari tahun 2014-2017. Data mengenai laporan keuangan tersebut berasal dari situs resmi BEI dan situs lainnya yang diperlukan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2017. Mengenai variabel yang akan diteliti yaitu arus kas, pengungkapan *other comprehensive income*, komite audit, dan ukuran perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *non* keuangan.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Kriteria-kriteria untuk memilih sampel perusahaan sektor *non* keuangan tersebut yaitu :

1. Perusahaan sektor *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2014-2017),
2. Perusahaan yang mempunyai data lengkap,
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah,
4. Laporan keuangan yang menggunakan bahasa Indonesia,
5. Perusahaan sektor *non* keuangan yang menyajikan informasi lengkap terkait variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian yang sumber datanya menggunakan data sekunder untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pengertian variabel menurut Sugiyono (2014) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Tabel 3.1

Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen Pendapatan Komprehensif Lain (X1)	Bagian dari pendapatan komprehensif total tetapi umumnya dikecualikan dari pendapatan bersih.	$\text{Rasio OCI} = \frac{\text{Total other comprehensive income}}{\text{Total comprehensive income}}$	<i>Rasio</i>
Variabel Independen Arus Kas Bebas (X2)	Kas perusahaan yang didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja.	$\text{Arus Kas Bebas} = \frac{(\text{Arus Kas Operasi} - \text{Net Expenditure} - \text{Net Borrowing})}{(\text{Total Aset})}$ rumus turunan	<i>Interval</i>

		dari persamaan tersebut adalah : <i>Net Capital Expenditure</i> = $(AL_t - HL_t) - (AL_{t-1} - HL_{t-1})$ Net Borrowing = $PPE_t - PPP_{t-1}$	
Variabel Independen Komite Audit (X3)	Sekelompok orang yang mengerjakan pekerjaan tertentu / untuk melakukan tugas-tugas khusus anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.	Jumlah anggota yang ada di komite audit	<i>Nominal</i>
Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan sebagaimana ditunjuk oleh total aktiva atau penjualan.	$UP = Ln \text{ Total asset}$	<i>Nominal</i>
Variabel Dependen Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah proses mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi untuk berbagai tujuan spesifik.	$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta \Delta R_{it} + \beta \Delta R_{it}x$ $SIZE_{it} + \beta \Delta R_{it}x$ $AGE_{it} + \beta \Delta R_{it}x$ $AGE_SQ_{it}x$ $GRM_{it} + \beta \Delta R_{it}x$ $GRM_SQ_{it} + \epsilon$	<i>Rasio</i>

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif atas variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2013). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali. (2013) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non* parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengujian *Kolmogorov - Smirnov* menurut Priyatno (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.25 , maka data tidak berdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai *Tolerance* / Lawannya.
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF).

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$), nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan VIF > 10 dan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013).

Deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

1. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2013).

Berdasarkan hubungan antara variabel Pendapatan Komprehensif Lain (X1), Arus Kas Bebas (X2), Komite Audit (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) dan Manajemen Laba (Y) persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

ML	= Manajemen Laba
a	= Konstanta
$b_1b_2b_3b_4$	= Koefisien regresi dari <i>variabel independen</i>
X1	= Pendapatan Komprehensif Lain
X2	= Arus Kas Bebas
X3	= Komite Audit
X4	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan sesudah uji asumsi klasik dan uji model yang terdiri dari uji T untuk pengujian hipotesis, uji F dan koefisien determinasi R^2 . Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik program SPSS 20.

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel

dependen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli Apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau dependen (Ghozali, 2013). Untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen, dapat menggunakan *F-test*. Nilai signifikan F yang digunakan yaitu kurang dari 5% ($<0,05$). Jika tingkat sig $<0,05$, maka secara statistik secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor fundamental manakah pada variabel independen (Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Bebas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan) yang paling berpengaruh terhadap manajemen laba (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan (sig) $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel pengungkapan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan (sig) $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel pengungkapan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pengertian dari deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan objek yang digunakan adalah perusahaan sektor *non* keuangan selama periode penelitian, menekan pada pengujian pengaruh pengungkapan yang dilaporkan dalam laporan keuangan terhadap manajemen laba. Untuk pengambilan sampel metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2017	533
Perusahaan yang belum melakukan IPO pada periode 2014 - 2017	(179)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam penyajian laporan keuangan	(90)
Perusahaan yang menggunakan bahasa asing dalam laporan keuangan	(2)
Perusahaan yang Delisting pada periode 2014 - 2017	(1)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	261
Total sampel penelitian 4 tahun x 116 perusahaan	1.044

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan perusahaan non keuangan yang telah terdaftar di BEI dan belum melakukan IPO pada periode 2014 - 2017 sebanyak 179

perusahaan. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam penyajian laporan keuangan selama periode 2014 - 2017 sebanyak 90 perusahaan. Perusahaan yang menggunakan bahasa asing dalam penyajian laporan keuangan selama periode 2014 - 2017 sebanyak 2 perusahaan. Dan perusahaan yang delisting pada periode 2014 - 2017 sebanyak 1 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 261 perusahaan, maka jumlah sampel yang diteliti selama periode 2014 - 2017 berjumlah 1.044.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan adalah pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit dan ukuran perusahaan. Dan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba.

Laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan baik untung atau rugi, akan memberikan pengaruh tertentu sesuai dengan alasan mengapa dilakukannya manajemen laba. Beberapa pola dasar yang digunakan adalah membebankan perkiraan biaya yang akan datang dengan menghapus beberapa aktiva sehingga laba yang dilaporkan akan datang meningkat, memanipulasi data dalam laporan saat laba menurun, dan juga memanipulasi data saat profitabilitas tinggi dengan melakukan penghapusan pada barang modal, serta pemerataan laba yang dilakukan untuk tujuan pelaporan eksternal.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba yang diukur

dengan *revenue discretionary model* oleh Stubben (2010). Variabel tersebut akan diuji secara deskriptif seperti berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	1044	-338.8	240.0	-.096	13.0833
X2	1044	-5.0	937.9	.909	29.0293
X3	1044	1.0	6.0	3.090	.4588
X4	1044	8.9	19.5	14.779	1.7183
Y	1044	-816768.7	2837004.6	36696.072	210024.5035
Valid N (listwise)	1044				

Pada variabel (X1) Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain memiliki nilai minimum -338,8, nilai maximum 240,0, nilai rata-rata (mean) -0,096 dan nilai standar deviasi 13,0833. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan besarnya penyimpangan lebih besar dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki nilai X1 terendah adalah Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2016 sebesar -338,8. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai X1 tertinggi adalah Limas Indonesia Makmur Tbk pada tahun 2014 sebesar 240,0.

Pada variabel (X2) Arus Kas Bebas memiliki nilai minimum -5,0, nilai maximum 937,9, nilai rata-rata (mean) 0,909 dan nilai standar deviasi 29,0293. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi mencerminkan besarnya penyimpangan lebih besar dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki nilai X2 terendah adalah Global Teleshop Tbk pada tahun 2016 sebesar -5,0. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai X2 tertinggi adalah Primarindo Asia Infrastusture Tbk pada tahun 2014 sebesar 937,9.

Pada variabel (X3) Komite Audit memiliki nilai minimum 1,0, nilai maximum 6,0, nilai rata-rata (mean) 3,090 dan nilai standar deviasi 0,4588. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan besarnya penyimpangan lebih kecil dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki nilai X3 terendah adalah Modern Internasional Tbk pada tahun 2017 sebesar 1,0. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai X3 tertinggi adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sebesar 6,0.

Pada variabel (X4) Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 8,9, nilai maximum 19,5, nilai rata-rata (mean) 14,779 dan nilai standar deviasi 1,7183. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan besarnya penyimpangan lebih kecil dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki nilai X4 terendah adalah Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2014 sebesar 8,9. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai X4 tertinggi adalah Asta International Tbk pada tahun 2017 sebesar 19,5.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji statistik non - parametik *kolmogorov smirnov (K-S)*, uji statistik ini mempunyai kriteria jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan terkena *problem* normalitas, Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		259
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,74500682
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data pada tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini tercermin dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu 0,084. Berdasarkan 4.3 diatas, hasil uji normalitas, menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,258 dan nilai keseluruhan variabel independen Asymp. Sig. lebih besar dari signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal. (Ghozali, 2013)

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Regresi yang bebas dari *problem* multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2013). Data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,996	1,004
	X2	,996	1,004
	X3	,930	1,076
	X4	,924	1,083

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*, nilai VIF untuk X1 (pengungkapan pendapatan komprehensif lain) sebesar 1,004 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,996, nilai VIF untuk X2 (arus kas bebas) sebesar 1,004 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,996, nilai VIF untuk X3 (komite audit) sebesar 1,076 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,930, nilai VIF untuk X4 (ukuran perusahaan) sebesar 1,083 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,924 , masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolinieritas antara variabel bebas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada output SPSS. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.010	2.192		.461	.645
1 X1	-.362	.134	-.169	-2.713	.007
X2	.171	.206	.052	.834	.405
X3	-.765	1.669	-.031	-.458	.647
X4	.395	1.395	.019	.283	.778

a. Dependent Variable: Ares

Berdasarkan dari tabel 4.5 terlihat bahwa variabel pengungkapan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,007 ; 0,405 ; 0,647 ; 0,778) artinya bahwa keseluruhan variabel memenuhi syarat terhindar dari uji heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (*time series*) atau urutan tempat (*cross section*). Berdasarkan konsep tersebut, maka uji autokorelasi sangat penting, untuk dilakukan agar mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Durbin-Watson
1	.209 ^a	1.965

Berdasarkan tabel 4.6 nilai durbin-watson sebesar 1,965 dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi 5 %, jumlah sampel sebanyak 261 perusahaan dan jumlah variabel independen sebanyak 4 ($K = 4$). Maka di table *Durbin Watson* akan didapat nilai du sebesar 1,82. Karena nilai DW 1,965 lebih besar dari batas atas (du) 1,82 ,maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian terhadap 4 variabel independennya itu pengungkapan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit dan ukuran perusahaan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20, maka analisis regresi linier berganda yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-392480,418	62688,016		-6,261	,000
1 X1	160,787	487,905	,010	,330	,742
X2	32,047	219,885	,004	,146	,884
X3	43651,531	14403,279	,095	3,031	,003
X4	19911,663	3858,676	,163	5,160	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta $\alpha = -392$ dan koefisien $b_1 = 160$, $b_2 = 32$, $b_3 = 437$, $b_4 = 199$, sehingga persamaan regresi linier berganda terjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -392(a) + 160(X_1) + 32(X_2) + 437(X_3) + 199(X_4) + e$$

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar -392, hal ini berarti bahwa jika variable independen (Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Bebas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan) adalah bernilai nol, maka besarnya manajemen laba yang terjadi adalah -392.

2. Koefisien Regresi (b) X1

Nilai koefisien variabel X1 (pengungkapan pendapatan komprehensif lain) sebesar 160 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa X1 (pengungkapan pendapatan komprehensif lain) mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengungkapan pendapatan komprehensif lain 1% maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 160 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Koefisien Regresi (b) X2

Nilai koefisien variabel X2 (arus kas bebas) sebesar 32 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa X2 (arus kas bebas) mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan arus kas bebas 1% maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 32 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Koefisien Regresi (b) X3

Nilai koefisien variabel X3 (komite audit) sebesar 437 dan bertanda positif, ini menunjukkan X3 (komite audit) mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan komite audit 1% maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 437 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Koefisien Regresi (b) X4

Nilai koefisien variabel X4 (ukuran perusahaan) sebesar 199 dan bertanda positif, ini menunjukkan Komite Audit mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 199 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Determinasi (R^2)

Pengujian ketepatan perkiraan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari 2 variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R^2 .

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,209 ^a	,044	,040	205780,6552	1,965

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisa data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,044. Hal ini berarti 4,4% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan pendapatan komprehensif lain,

arus kas bebas, komite audit dan ukuran perusahaan. (Sedangkan sisanya (100% - 4,4% = 95,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Ghozali, 2013).

4.3.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Pengujian hipotesis dengan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2009,522	4	502,881	11,866	,000 ^b
Residual	43997,470	1039	42,429		
Total	46007,990	1043			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil koefisien signifikan (Sig.) menunjukkan nilai keseluruhan 0,000 pada *deviation from linier* artinya koefisien (Sig.) $0,000 < 0,05$ dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan, karena nilai regression sig menunjukkan nilai $< 0,05$.

4.3.3 Uji Statistik (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini, nilai t tabel didapat sebesar 0,675.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-392480,418	62688,016		-6,261	,000
1 X1	160,787	487,905	,010	,330	,742
X2	32,047	219,885	,004	,146	,884
X3	43651,531	14403,279	,095	3,031	,003
X4	19911,663	3858,676	,163	5,160	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 dapat diperoleh sebagai berikut :

1. X1 (Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain) mempunyai nilai beta sebesar 0,010, nilai t hitung 0,330, nilai signifikansi 0,742. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,330 < 1,969$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,742 > 0,05$). Sehingga hipotesis pertama pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.
2. X2 (Arus Kas Bebas) mempunyai nilai beta sebesar 0,004, nilai t hitung - 0,146 , nilai signifikansi 0,884. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,146 < 1,969$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,884 > 0,05$). Sehingga hipotesis kedua arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.
3. X3 (Komite Audit) mempunyai nilai beta sebesar 0,095, nilai t hitung 3,031, nilai signifikansi 0,003. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,005 > 1,969$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,002 <$

0,05). Sehingga hipotesis ketiga komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima.

4. X4 (Ukuran Perusahaan) mempunyai nilai beta sebesar 0,163, nilai t hitung 5,160, nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($5,138 > 1,969$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis keempat ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Bebas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor *Non Keuangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain terhadap Manajemen Laba

Pendapatan komprehensif lain adalah kenaikan kekayaan perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa hal yang tidak ada kaitannya dengan operasi normal perusahaan. Pengungkapan pendapatan komprehensif yang dilakukan setelah adanya penerapan standar IFRS akan mengakibatkan semakin sedikit pilihan metode yang digunakan, dan perbedaan metode akan menghasilkan hasil yang berbeda (Syahnur, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basyirun (2017), dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengungkapan pendapatan komprehensif lain tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang telah melakukan pengungkapan pendapatan komprehensif lain telah sanggup mengurangi terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hipotesis variabel pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak. Artinya pengungkapan pendapatan komprehensif lain yang dilakukan pada perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Alasan yang diduga peneliti karena pengungkapan pendapatan komprehensif lain menyangkut komponen-komponen yang terdiri dari panjabaran mata uang asing, revaluasi aset, perubahan aktuarial dalam imbalan kerja manfaat pasti, perubahan nilai wajar investasi yang tersedia untuk dijual dan perubahan nilai wajar lindung nilai. Dari keseluruhan komponen tersebut setelah dilakukan penerapan secara penuh terhadap IFRS pada tahun 2012 mungkin akan mempersempit pilihan metode yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basyirun (2017). Diperkuat dengan hasil penelitian oleh Tetuko (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan pendapatan komprehensif lain tidak mempengaruhi manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas merupakan laporan yang menunjukkan aliran kas sesungguhnya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham setelah perusahaan menginvestasikan ke perusahaan untuk mempertahankan operasional perusahaan. Arus kas operasi pada perusahaan yang melakukan manajemen laba akan terganggu karena berhubungan dengan kas dan berdampak pada perubahan nilai pendapatan perusahaan (Gunawan dan Arieska, 2011).

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Basyirun (2017) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan nilai arus kas yang tinggi akan cenderung mengurangi praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak. Artinya pengungkapan arus kas bebas yang dilakukan pada perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Alasan yang diduga peneliti dikarenakan perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang cenderung tinggi tidak akan membuat manajer melakukan tindakan *oportunistic* yaitu manajemen laba tanpa adanya tindakan tersebut perusahaan dapat meningkatkan harga saham dan akan terlihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden, sebab arus kas bebas merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan sehingga manajer akan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan nilai arus kas bebas. Hasil ini diperkuat oleh Dini (2013) yang menunjukkan bahwa arus kas bebas tidak mempengaruhi manajemen laba.

4.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit lebih banyak bukan berarti manajemen labanya semakin berkurang. Hal ini disebabkan jumlah komite audit yang berasal dari luar perusahaan tidak menegakkan *good corporate governance*, tetapi komite audit ini dibentuk untuk memenuhi regulasi (Arens, et. Al, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basyirun (2017) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengartikan bahwa ada atau tidaknya komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima. Artinya pengungkapan arus kas bebas yang dilakukan pada perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan hasil penelitian yang tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Basyirun (2017). Namun hasil ini diperkuat oleh Prabowo (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan mempengaruhi manajemen laba.

Alasan yang diduga oleh peneliti terhadap variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena keberadaan komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja dewan direksi dan manajemen sesuai dengan prinsip *good corporate governance*. Tetapi jika komite audit tidak dapat menjalankan tugasnya untuk memonitor dan mengawasi pelaporan keuangan dan hanya dibentuk untuk kepentingan regulasi. Semakin sedikit jumlah anggota komite audit maka semakin besar praktik manajemen laba yang dilakukan akibatnya yang akan timbul tindakan manajemen laba gagal untuk dideteksi.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan klasifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan antara lain dengan melihat total aset yang dimiliki. Dan akan menghasilkan klasifikasi apakah perusahaan termasuk dalam perusahaan besar, menengah atau kecil (Selviani, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selviani (2017) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan yang besar akan cenderung lebih diperhatikan oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima. Artinya ukuran dari suatu perusahaan yang dilakukan pada perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviani (2017). Namun hasil ini diperkuat oleh Rice (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset dan jumlah penjualan. Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat, akibat pertumbuhan penjualan dan

dana sumber dari intern sudah digunakan semua. Maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Alasan yang diduga peneliti terhadap variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena ukuran tersebut menggambarkan besar kecil nya skala suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset dan jumlah penjualan. Jika semakin luasnya pengelolaan yang ada di suatu perusahaan besar, pihak manajemen harus mengeluarkan biaya yang nantinya akan digunakan dengan baik dan berhati-hati. Sedangkan perusahaan kecil memiliki ruang lingkup yang kecil sehingga pengelolaannya tidak dilakukan oleh banyak orang. Dan karena hal tersebut ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan akan menentukan apakah adanya praktik manajemen laba dalam kinerja suatu perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa variabel independen yang terdiri dari pengaruh pengungkapan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari hasil analisa yang dilakukan pada perusahaan sektor *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang didapat dari laporan tahunan perusahaan sektor *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, hasil pengujian terhadap 261 sampel perusahaan sektor *non* keuangan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan pendapatan komprehensif lain dan arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan hendaknya melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah komite audit dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap mempertahankan atau meningkatkan

kinerja perusahaan sehingga dalam memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen laba perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian seperti kepemilikan manajemen, leverage dan faktor lainnya. Juga menambah periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat memprediksikan hasil untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Agustia Dian. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* ISSN. Vol.15 No. 1, Mei 2013, 27-42.
- Akbar A. N. 2014. Dampak Pengungkapan Laba Rugi Komprehensif Terhadap Biaya Modal, Kualitas Laba dan *Profitabilitas*. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Akbar dan Geys F. 2015. Pengungkapan *Other Comprehensive Income* (OCI), Asimetri Informasi, dan Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Arens A.A., Elder R.J.,Beasley M.S.2011. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu*, ahli bahasa oleh Tim Dejakarta, Edisi Kesembilan. Jakarta.
- Arens, Alvin A., et., al. 2010 *Auditing and Assurance Services:An Intergrated Approach Thirteenth Edition*. New Jersey:Pearson Prentice Hall.
- Bapepam. 2012. Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor:Kep-643/BL/2012 bertanggal 7 Desember 2012. Tentang Mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Bapepam-LK Nomor IX.1.5. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor IX.1.5. (Online). Diakses pada 05 Januari 2018.
- Barbara Gunawan dan Metha Arieska. 2011. Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham Dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi den Keuangan*, Vol 13 No.1:13-23. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Basyirun Reni. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Other Comprehensive Income* (OCI), Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol.6 ,No 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses Tgl 07 Februari 2018.
- Danuharja Arvin Prabowo. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Devy N dan Armanto W. 2015. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bina Nusantara*. Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom. Yogyakarta.
- Dwi Tomy Tetuko. 2012. Pengaruh Pengungkapan *Other Comprehensive Income* Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- F Dini & Y Muhammad. 2017. Dampak *Free Cash Flow*, Komite Audit, dan Pengungkapan *Other Comprehensive Income* Terhadap Manajemen Laba. *JUPI Vol.1 (69-84). Indonesia Bankung School*.
- H. Sri Sulistyanto. 2014. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. PT.Grasindo. Jakarta.
- Hendrawati Nadia. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap *Intellectual Capital* dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- IAI. 2009. PSAK No.01 (Revisi 2009). Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- IAI. 2009. PSAK No.02 (Revisi 2009). Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen dan Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Analysis*. Working Paper Univesidad, de Valladolid, 1-23.
- K., F., N Syahnur. 2016. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan IFRS. *Makalah Seminar Proposal*. Universitas Hasannuddin.
- K R, Subramanyam dan J. Wild John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.

- Lin, W., & Rong, M. 2012. *Impacts of Other Comprehensive Income Disclosure on Earnings Management*. *Nankai Business Review International*, 93-101.
- Martani Dwi, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mas'ud, Masdar. 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 7, No.1 Maret 2008. Universitas Muslim Indonesia. Sulawesi Selatan.
- Nieken H. S., Nurmala A. 2014. *Revenue Discretionary Model* Pengukuran Manajemen Laba Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.16 No.1. ISSN 1411-0288.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Salinan-POJK 55, Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Pramestya, Galih Bima, dan Yuyetta. 2017. Dampak Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rice. 2013. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. STIE Mikroskil.
- S Stubben.2010. *Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management*. *The Accounting Review*, 85(2): 695-717.
- S.R, Soemarso. 2018. *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Scott, R. Wiliam. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Selviani Heni Alesia. 2017. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sepriahangga W. W. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Akrua dengan Pendekatan *Revenue Discretionary Model* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Trikonomika*. STIE Perbanas. Surabaya.

- Sri M.,H. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Skripsi*. Universitas Pasundan.
- Stice, Earl K, James D, Stice dan Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar. Salemba Empat. Jakarta.
- Suartina Sitanggang. 2018. Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan serta Ekonomi Makro Terhadap Underpricing. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Sudarmanto, G. R. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Yudy D., S., Nurmala A., JMV M. 2017. Penyajian Pendapatan Komprehensif Lain dan Komponennya pada Industri Keuangan. *Jurnal Liquidity*. Vol.6. No.1
- Zulfikri R. 2015. Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*. Vol.4 No.1.

LAMPIRAN

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Nama
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ABBA	Mahaka Media Tbk.
3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
4	ACST	Acset Indonusa Tbk.
5	ADES	Akasha Wira International Tbk.
6	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
7	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
8	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
9	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
10	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
11	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
12	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
13	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
14	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
15	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
16	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
18	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
19	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
20	ARTA	Arthavest Tbk
21	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
22	ASGR	Astra Graphia Tbk.
23	ASII	Astra International Tbk.
24	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
25	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
26	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
27	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
28	BATA	Sepatu Bata Tbk.
29	BAYU	Bayu Buana Tbk
30	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
31	BHIT	MNC Investama Tbk.
32	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
33	BISI	BISI International Tbk.
34	BKSL	Sentul City Tbk.
35	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk

No	Kode	Nama
36	BMTR	Global Mediacom Tbk.
37	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
38	BRNA	Berlina Tbk.
39	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
40	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
41	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
42	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
43	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
44	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
45	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
46	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
47	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
48	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
49	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
50	COWL	Cowell Development Tbk.
51	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
52	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
53	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
54	CTRA	Ciputra Development Tbk.
55	CTTH	Citatah Tbk.
56	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
57	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
58	DILD	Intiland Development Tbk.
59	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
60	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
61	DNET	Indoritel Makmur Internasional
62	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
63	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
64	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
65	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
66	DYAN	Dyandra Media International Tbk
67	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
68	EKAD	Ekadharma International Tbk.
69	ELSA	Elnusa Tbk.
70	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
71	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
72	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.

No	Kode	Nama
73	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
74	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
75	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
76	EXCL	XL Axiata Tbk.
77	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
78	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
79	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
80	FORU	Fortune Indonesia Tbk
81	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
82	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
83	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
84	GGRM	Gudang Garam Tbk.
85	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
86	GLOB	Global Teleshop Tbk.
87	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.
88	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
89	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
90	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
91	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
92	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
93	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
94	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
95	HERO	Hero Supermarket Tbk.
96	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
97	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
98	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
99	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
100	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
101	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
102	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
103	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
104	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
105	INAF	Indofarma Tbk.
106	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
107	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
108	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
109	INDS	Indospring Tbk.

No	Kode	Nama
110	INDX	Tanah Laut Tbk
111	INPP	Indonesian Paradise Property T
112	INTA	Intraco Penta Tbk.
113	INTD	Inter Delta Tbk
114	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
115	ISAT	Indosat Tbk.
116	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
117	JIHD	Jakarta International Hotels &
118	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
119	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
120	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
121	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
122	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
123	KAEF	Kimia Farma Tbk.
124	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
125	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
126	KBLV	First Media Tbk.
127	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
128	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
129	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
130	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
131	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
132	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
133	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
134	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
135	KPIG	MNC Land Tbk.
136	KRAH	Grand Kartech Tbk.
137	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
138	LAPD	Leyand International Tbk.
139	LION	Lion Metal Works Tbk.
140	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
141	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
142	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
143	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
144	LPLI	Star Pacific Tbk
145	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
146	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb

No	Kode	Nama
147	LTLS	Lautan Luas Tbk.
148	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
149	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
150	MBTO	Martina Berto Tbk.
151	MDLN	Modernland Realty Tbk.
152	MDRN	Modern Internasional Tbk.
153	MERK	Merck Tbk.
154	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
155	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
156	MICE	Multi Indocitra Tbk.
157	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
158	MIRA	Mitra International Resources
159	MITI	Mitra Investindo Tbk.
160	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
161	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
162	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
163	MLPL	Multipolar Tbk.
164	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
165	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
166	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
167	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
168	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
169	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
170	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
171	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
172	MTSM	Metro Realty Tbk.
173	MYOR	Mayora Indah Tbk.
174	MYRX	Hanson International Tbk.
175	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
176	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
177	NIRO	City Retail Developments Tbk.
178	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
179	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
180	PALM	Provident Agro Tbk.
181	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
182	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
183	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.

No	Kode	Nama
184	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
185	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
186	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
187	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
188	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
189	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.
190	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
191	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
192	PTBA	Bukit Asam Tbk.
193	PTPP	PP (Persero) Tbk.
194	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
195	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
197	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
198	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
199	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
200	RDTX	Roda Vivatex Tbk
201	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
202	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
203	RODA	Pikko Land Development Tbk.
204	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
205	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
206	SAFE	Steady Safe Tbk
207	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
208	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
209	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
210	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
211	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
212	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
213	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
214	SILO	Siloam International Hospitals
215	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
216	SIPD	Sierad Produce Tbk.
217	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
218	SKLT	Sekar Laut Tbk.
219	SMAR	Smart Tbk.
220	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
221	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama
222	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
223	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
224	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
225	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
226	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb
227	SPMA	Suparma Tbk.
228	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
229	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
230	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
231	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
232	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
233	STTP	Siantar Top Tbk.
234	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
235	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
236	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
237	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
238	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
239	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
240	TINS	Timah Tbk.
241	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
242	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Pers
243	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
244	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
245	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
246	TRIS	Trisula International Tbk.
247	TRST	Trias Sentosa Tbk.
248	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
249	TURI	Tunas Ridean Tbk.
250	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
251	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
252	UNTR	United Tractors Tbk.
253	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
254	VIVA	Visi Media Asia Tbk.
255	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
256	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
257	WICO	Wicaksana Overseas Internation
258	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

No	Kode	Nama
259	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
260	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
261	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	1044	-338.8	240.0	-.096	13.0833
X2	1044	-5.0	937.9	.909	29.0293
X3	1044	1.0	6.0	3.090	.4588
X4	1044	8.9	19.5	14.779	1.7183
Y	1044	-816768.7	2837004.6	36696.072	210024.5035
Valid N (listwise)	1044				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		259
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,74500682
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,996	1,004
	X2	,996	1,004
	X3	,930	1,076
	X4	,924	1,083

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.010	2.192	.461	.645
	X1	-.362	.134	-.169	.007
	X2	.171	.206	.052	.405
	X3	-.765	1.669	-.031	.647
	X4	.395	1.395	.019	.778

a. Dependent Variable: Ares

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.209 ^a	1.965

Hasil Analisis Regresi Liner Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-392480,418	62688,016		-6,261	,000
1 X1	160,787	487,905	,010	,330	,742
X2	32,047	219,885	,004	,146	,884
X3	43651,531	14403,279	,095	3,031	,003
X4	19911,663	3858,676	,163	5,160	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,209 ^a	,044	,040	205780,6552	1,965

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2009,522	4	502,881	11,866	,000 ^b
Residual	43997,470	1039	42,429		
Total	46007,990	1043			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-392480,418	62688,016		-6,261	,000
1 X1	160,787	487,905	,010	,330	,742
X2	32,047	219,885	,004	,146	,884
X3	43651,531	14403,279	,095	3,031	,003
X4	19911,663	3858,676	,163	5,160	,000

a. Dependent Variable: Y